

# Ketinggian dan ketebalan tulang alveolar simfisis mandibula sebelum dan sesudah perawatan ortodonti cekat pada maloklusi kelas III skeletal hiperdivergen: studi sefalometri lateral = Symphysis alveolar bone height and thickness before and after fixed orthodontic treatment in class III malocclusion hyperdivergent perawatan ortodonti cekat pada maloklusi kelas III skeletal hiperdivergen: a cephalometric atudy

Olivia Elton Heryanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920539013&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Pendahuluan : Pasien maloklusi kelas III skeletal hiperdivergen memiliki tulang alveolar simfisis mandibula yang tipis. Perawatan ortodonti pada kasus maloklusi kelas III skeletal memiliki pergerakan gigi anterior yang terbatas. Retraksi anterior insisif bawah yang terbatas merupakan perawatan kamufase untuk mengatasi maloklusi kelas III skeletal. Tujuan : Menganalisis perubahan ketinggian dan ketebalan tulang alveolar simfisis mandibula sebelum dan sesudah perawatan ortodonti cekat maloklusi kelas III hiperdivergen. Metode : Desain penelitian ini berupa observasional analitik dengan desain potong lintang. Sampel pasien ini terdiri dari 34 sefalometri lateral pasien maloklusi kelas III skeletal hiperdivergen yang telah selesai dirawat ortodonti cekat di Klinik Ortodonti RSKGM FKG UI. Pengukuran ketinggian dan ketebalan tulang alveolar simfisis mandibula menggunakan perangkat lunak Winceph versi 11 English Edition, Rise Cooperation 3-8-15 Sendai, Japan. Hasil : Ketinggian tulang alveolar simfisis mandibula sebelum dan sesudah perawatan ortodonti menunjukkan tidak ada perbedaan yang berbeda bermakna. Ketebalan tulang alveolar sebelum dan sesudah perawatan ortodonti menunjukkan perbedaan bermakna berupa penurunan pada 1/3 servikal tulang alveolar sisi labial dan 1/3 apikal tulang alveolar sisi lingual ( $p < 0.05$ ). Kesimpulan : Ketebalan tulang alveolar regio simfisis bagian labial dan lingual sebelum dan sesudah perawatan ortodonti cekat mengalami penurunan namun tidak menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan yaitu dehisensi maupun fenestrasi.

.....Introduction : Patient with Class III Skeletal Hiverdivergent have a thin alveolar bone thickness in symphysis region. Anterior teeth movement in orthodontic treatment in this Class III malocclusion case is limited. Retraction of lower incisors in orthodontic camouflage treatment in class III skeletal malocclusion become limited. Aim : Analyze alveolar bone height and thickness in symphysis region before and after fixed orthodontic treatment in Class III skeletal malocclusion Hyperdivergent. Methods : This research is analitic observasional study with cross sectional design. Sample are 34 cephalomatric lateral radiographs before and after fixed orthdootnics treatment in classes III hyperdivergent patients in RSGKM FKG UI. Alveolar bone height and thickness were measured using Winceph 11 English Edition Esoftware by Rise Coop Rise Cooperation 3-8-15 Sendai, Japan. Results : There was no difference in alveolar bone height before and after orthodontic treatment. Significant decreased was found in the alveolar bone thickness in 1/3 servical on labial side and 1/3 apical on lingual side ( $p < 0.05$ ). Conclusion : Alveolar bone thickness was decreased before and after orthodontic treatment, however there was no undesireable effects, such as dehiscence or fenestration found.